

STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL FU'ADI JEMBER

Anggita Damayanti Kusuma Wijaya¹, Ahmad Jazuly², Wedya Puspita³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
anggitaadmyt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanaman nilai karakter dalam meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Fu'adi Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua sebagai subjek penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai karakter disiplin yang efektif dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan (guru sebagai *role model*), pembiasaan (melalui aktivitas rutin sehari-hari), dan penguatan (dukungan positif terhadap perilaku positif). Keberhasilan strategi ini dapat diamati melalui perubahan perilaku anak dalam kepatuhan terhadap aturan, kemampuan menunggu giliran, serta tanggung jawab terhadap tugas dan barang yang diberikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi penerapan nilai disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah untuk membentuk karakter disiplin yang melekat pada diri anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Disiplin, Anak Usia Dini, Keteladanan, Pembiasaan*

ABSTRACT

This study aims to determine character value cultivation strategies to improve discipline in 4-5 years children at RA Nurul Fu'adi Jember. Using a descriptive qualitative research method, this study involved school principals, teachers, and parents as research subjects with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results showed that effective disciplinary character value cultivation strategies were carried out through three main approaches: exemplary (teachers as role models), habituation (through daily routine activities), and reinforcement (positive support for disciplinary behavior). The success of this strategy can be observed through changes in children's behavior in compliance with rules, ability to wait their turn, and responsibility for tasks and items given. This research emphasizes the importance of consistency in applying disciplinary values not only in the school environment but also at home to form disciplinary character that is inherent in children.

Keywords: *Character Education, Discipline, Early Childhood, Exemplary, Habituation*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun (Saripah, 2021). Pada zaman modern seperti saat ini, pendidikan

karakter menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Mengingat pada zaman ini karakter anak semakin menurun dan menjadi keprihatinan dikarenakan mereka semua adalah generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman karakter sejak usia dini. Penanaman nilai karakter bisa dimulai dari rumah serta di lingkungan sekolah dengan cara menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Sriwahyuni & Amelia, 2021).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban pada setiap individu di dunia ini. Generasi yang berkualitas harus dimulai sejak usia dini yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut pendapat U. Hasanah & Fajri (2022) pendidikan anak usia dini merupakan podasi awal dalam membentuk kepribadian, karakter individu yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya hingga dewasa. Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih besar, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Harahap *et al*, 2021). Sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan pendidikan karakter juga termasuk bekal yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan karakter yang efektif di setiap jenjang pendidikan memerlukan suasana yang mendukung, yang tercipta melalui kolaborasi antara lembaga, keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Unjunan & Budiartati, 2020).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun negara (Sukatin *et al*., 2023). Dengan pendidikan karakter ini diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter anak yang mandiri dan berakhlak mulia. Disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan. Disiplin juga disebutkan sebagai salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih apa yang diinginkan (Sahidun, 2022). Kedisiplinan sangat penting diajarkan sedari usia dini guna melatih anak terhadap peraturan yang ada di lingkungannya hingga mereka dewasa kelak, dengan membiasakan disiplin sejak usia dini, maka kelak akan taat pada peraturan sesuai dengan kemauannya tanpa ada paksaan dari siapa pun. Anak merupakan makhluk peniru, oleh karena itu sebagai orang yang lebih dewasa haruslah memberikan sikap dan contoh yang baik kepada anak terutama terhada sikap disiplin. Disiplin juga membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan teratur dan bertanggung jawab dari tindakan yang mereka lakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai karakter dalam meningkatkan disiplin terutama pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskripsi, dikarenakan pada pembahasan kali ini mengacu pada pendeskripsian suatu masalah. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi satu

atau lebih *variable* bebas, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu *variable* dengan factor lainnya (Lutfiyah, 2023). Penelitian ini menggunakan kata-kata dalam pengumpulan data yang dianalisis. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Fu'adi yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua. Objek dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter dalam meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun. Selama proses observasi, peneliti terlibat langsung dalam penelitian baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena menjadi dasar memahami fenomena sosial secara mendalam. Pada penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Menurut Miles & Huberman yang dikutip dari Sofwatillah *et al*, (2024) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yaitu seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Sukmawati *et al*, 2023). Disiplin juga bagian dari pengembangan karakter. Tidak hanya mengetahui dan mentaati peraturan, tetapi juga mengajarkan kepada anak memahami konsekuensi pada tindakan mereka. Disiplin yang diajarkan sejak dini juga berperan penting dalam membentuk kesadaran diri mengelola emosi (Nailul & Fita, 2024). Disiplin juga bagian dari pengembangan karakter. Tidak hanya mengetahui dan mentaati peraturan, tetapi juga mengajarkan kepada anak memahami konsekuensi pada tindakan mereka. Teori pembelajaran perilaku berakar pada teori behaviorisme. Teori behaviorisme menekankan bahwa perilaku harus berubah sebagai respon terhadap rangsangan dan tanggapan karena behaviorisme mengamati perubahan perilaku seseorang. Hal ini berarti disimpulkan bahwa teori behaviorisme merupakan teori yang mengutamakan perubahan tingkah laku manusia berupa respon terhadap rangsangan (Saepulloh, 2024).

Sesuai dengan teori behaviorisme, pembentukan karakter disiplin pada anak harus dilakukan dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh yang baik secara konsisten. Hasil dari wawancara oleh kepala sekolah dan guru, dapat diketahui bahwa disiplin pada anak usia dini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan pembentukan karakter yang konsisten. Proses pembentukan ini sangat dipengaruhi oleh guru sebagai *role model* utama dalam memberikan contoh sikap disiplin kepada anak-anak belajar melalui peniruan. Keteladanan ini menjadi pondasi awal dalam penanaman nilai karakter disiplin anak. Penerapan disiplin dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak makan saat pembelajaran berlangsung, dan merapikan mainan setelah bermain. Meskipun tampak sepele, aktivitas-aktivitas ini menjadi dasar dari pembentukan pola pikir dan sikap bertanggung jawab pada anak. Pembiasaan yang dilakukan terus menerus akan membentuk rutinitas yang tertanam secara internal. Sama halnya dengan pendapat dari orang tua pada proses wawancara dapat diketahui bahwa disiplin bagi anak usia dini terutama pada usia 4-5 tahun yaitu

anak mengetahui aturan-aturan terutama peraturan di sekolah. Pada usia ini dapat dikatakan dengan masa *golden age*, dimana pada masa ini merupakan masa terbaik anak dalam menyerap pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Pada masa ini juga merupakan masa terbaik mereka dalam meniru perilaku yang mereka ketahui dalam hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, perlu dikenalkan perilaku positif sebanyak-banyaknya.

Menurut Sutyani *et al* (2021) anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah anak yang suci sejak mereka dilahirkan dapat berkembang secara optimal. Penanaman disiplin juga penting diajarkan sejak dini dikarenakan nilai-nilai karakter terutama pada sikap disiplin dapat tertanam sejak dini, supaya anak dapat memahami peraturan yang ada di sekitar dan melaksanakannya dengan baik tanpa ada paksaan dari manapun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Rahman *et al*, 2022). Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip dari A. Hasanah *et al* (2022) karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Kusumastuti (2020) pendidikan karakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak.

Pendidikan karakter harus dilakukan secara teratur dan konsisten agar anak dapat mengingat serta melakukan perilaku positif dengan sukarela tanpa ada paksaan dari manapun. Sesuai dengan pendapat Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga hal yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral (Mainuddin *et al*, 2023). *Knowing the good* dapat diajarkan dengan mudah yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman kepada anak, *doing the good* dapat dilaksanakan setelah penumbuhan dari *desiring the good* atau mencintai kebaikan, yakni bagaimana anak mencintai perilaku positif yang sudah diajarkan dengan kesadaran mereka karena mereka sudah mencintai perilaku positif tersebut. Setelah mencintai perilaku positif yang sudah diajarkan barulah muncul *doing the good*, melakukan perilaku positif dengan spontan (A. Hasanah *et al*, 2022).

Hasil dari wawancara oleh kepala sekolah dan guru, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penguatan. Sebagai guru, sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai karakter dalam meningkatkan disiplin di sekolah, guru menjadi model dan memberika contoh kepada anak, setelah memberikan contoh kepada anak tentang perilaku positif guru dapat memberikan latihan pembiasaan seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali mainan dan tidak makan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai

karakter disiplin secara alami dalam keseharian anak. Implementasi nilai disiplin dilakukan di dalam maupun di luar kelas, di dalam kelas penerapan disiplin dapat dilihat melalui perilaku anak yang mulai merapikan mainan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu teman, serta tidak makan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, di luar kelas disiplin diwujudkan melalui perilaku seperti mengantri sebelum mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian hasil wawancara oleh orang tua, perilaku disiplin dapat dimulai dari diri sendiri, yaitu orang tua atau orang yang lebih dewasa. Sama halnya dengan pendapat kepala sekolah dan guru, orang tua pun harus menjadi model dan memberikan contoh perilaku positif kepada anak agar anak dapat mencontoh apa yang sudah mereka ketahui dari orang yang lebih dewasa dari mereka. Kemudian juga melakukan pembiasaan mengenai penanaman nilai karakter dalam meningkatkan disiplin, seperti contoh membuang sampah pada tempatnya, membiasakan bangun pagi sesuai jam yang sudah ditentukan agar tidak terlambat saat ke sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai karakter disiplin anak usia 4-5 tahun melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Pengaruh perilaku menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mencontoh tindakan orang dewasa yang mereka anggap sebagai contoh, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat (Riasti, 2025). Menurut pendapat kepala sekolah dan guru, dapat diketahui bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun dapat diamati melalui perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator utama meliputi kepatuhan terhadap aturan, kemampuan menunggu giliran, serta bertanggung jawab atas barang dan tugas yang sudah diberikan. Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari konsistensi anak dalam menerapkan nilai-nilai disiplin tidak hanya di hadapan guru, melainkan di juga saat bermain di luar kelas maupun di lingkungan rumah.

Perubahan perilaku disiplin tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan terjadi saat bermain di luar kelas, atau saat anak berada di rumah. Ini menandakan bahwa nilai-nilai disiplin telah tertanam tidak hanya aturan di sekolah, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup anak sehari-hari. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini. Menurut Gardner yang dikutip dari Devianti *et al* (2020) menyatakan bahwa perkembangan otak manusia berkembang secara pesat pada saat usia dini, yaitu mencapai 80%. Perkembangan otak telah mencapai 25% ketika baru dilahirkan, kemudian sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun perkembangan otak mencapai 80%, selebihnya berkembang hingga usia 18 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut, sangat penting mengenalkan perilaku positif kepada anak karena pada masa itu merupakan masa dimana mereka mudah menerima dan meniru pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan mengenai strategi penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Fu'adi Jember

yaitu dengan cara keteladanan, guru menjadi *role model* untuk memberi contoh yang baik kepada anak, kemudian pembiasaan oleh anak-anak sehingga dapat menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah seperti membuang sampah pada tempatnya dan datang ke sekolah dengan tepat waktu. Kedisiplinan sangat penting diajarkan sedari usia dini guna melatih anak terhadap peraturan yang ada di lingkungannya hingga mereka dewasa kelak. Membiasakan disiplin sejak usia dini, maka kelak anak akan taat pada peraturan sesuai dengan kemauannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Guru dan orang tua secara konsisten memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari untuk mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia dini. Selain itu, sekolah juga dapat menyusun kegiatan harian yang terstruktur dan menyisipkan nilai-nilai disiplin dalam setiap kegiatan agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. Evaluasi dan pemantauan secara berkala juga penting dilakukan guna menilai perkembangan anak serta mengidentifikasi strategi yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). R De. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), hal: 67–78.
- Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hal: 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Mahyani, A., & Saepurahman, A. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), hal: 725–736. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20165>.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), hal: 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), hal: 333–344. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>.
- Lutfiyah, L. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, hal: 1020. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/2244%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/download/2244/1211>.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), hal: 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Nailul Mahfudhoh, Fita Mustafidah, Q. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di MTS AL-ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO KAB. MALANG. 9(2019).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hal: 1–8.
- Riasti, N. (2025). Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter anak Usia Dini. 4(4), hal: 1–23.

- Saepulloh. (2024). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), hal: 861–869. <http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.329>.
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), hal: 1–10. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817>.
- Saripah. (2021). Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), hal: 92–106.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), hal: 79–91.
- Sriwahyuni, E., & Amelia, M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), hal: 158–165. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.3746>.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), hal: 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Sukmawati, Muhamad Safiuddin Saranani, D. D. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Konsep Pembelajaran Scaffolding Di TK Melati Desa Puudongi Kabupaten Kolaka. 6(1), hal: 24–32.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hal: 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>.
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Sekar Nagari Unnes. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), hal: 174–189.